

III. KARAKTERISTIK WILAYAH KOTAMADYA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Kotamadya Yogyakarta

Kotamadya Yogyakarta merupakan ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kotamadya disamping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten. Kotamadya Yogyakarta berada ditengah-tengah Provinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman, sebelah timur dan barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman, sebelah selatan dengan Kabupaten Bantul. Wilayah Kotamadya Yogyakarta terbentang antara $110^{\circ} 24' 19''$ sampai $110^{\circ} 28' 53''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 15' 24''$ sampai $7^{\circ} 49' 26''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kotamadya Yogyakarta yaitu $32,5 \text{ km}^2$ yang berarti 1,025% dari luas wilayah Provinsi DIY. Kotamadya Yogyakarta memiliki 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa. Kotamadya Yogyakarta memiliki 14 kecamatan yaitu Tegalrejo, Jetis, Gondokusuman, Danurejan, Gedongtengen, Ngampilan, Wirobrajan, Mantijeron, Kraton, Gondomanan, Pakualaman, Umbulharjo, Mergangsan dan Kotagede (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2018).

B. Topografi Kotamadya Yogyakarta

Kotamadya Yogyakarta berada di dataran lereng aliran Gunung Merapi dengan kemiringan lahan yang realtif data antara 0-2% dan berada di ketinggian rata-rata 114 mdpl. Ketinggian rata-rata setiap wilayah yang ada di Kotamadya Yogyakarta berbeda-beda. Luas wilayah 1.657 Ha atau sekitar 51,98% dari luas wilayah memiliki ketinggian kurang dari 100 mdpl terdapat di kecamatan Mantrirejon, Kraton, Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondomanan, Ngampilan dan Wirobrajan. Sedangkan pada ketinggian antara 100-119 mdpl dengan luas wilayah 1.593 Ha atau sekitar 49,02% dari luas wilayah terdapat di kecamatan Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Jetis dan Tegalrejo.

Kondisi tanah Kotamadya Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh

letaknya yang berada didataran lereng gunung Merapi (*fluvia vulcanic foot plain*) yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda. Kotamadya Yogyakarta memiliki 3 sungai yaitu Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian timur, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat (Widhiatmoko, 2014).

C. Iklim Kotamadya Yogyakarta

Tipe iklim Kotamadya Yogyakarta "AM dan AW", AM (Monsoon tropika) merupakan daerah peralihan dengan jumlah hujan pada bulan basah mampu mengimbangi kekurangan pada saat bulan kering, sedangkan AW (Savana) merupakan wilayah yang memiliki musim kering panjang dengan jumlah hujan pada bulan basah tidak mampu mengimbangi kekurangan hujan pada saat bulan kering (Fatma, 2017). Curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah $\pm 90^\circ - 140^\circ$ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2018).